

PERAN EARNINGS MANAGEMENT DALAM MEMODERASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN FINANCIAL PERFORMANCE

SITI NURKHOLIFAH BUNADI
TARJO

Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Madura, Indonesia
sitinurkholifah199@gmail.com

Received: February 15, 2022; Revised: June 22, 2022; Accepted: June 23, 2022

Abstract: *The purpose of this study is to examine the effect of CSR on financial performance and the effect of earnings management on moderating the relationship between CSR and financial performance. Financial performance variable is proxy using Tobin's Q and ROA. Discretionary accruals with the Modified Jones model are used as a proxy for earnings management practices. The researcher uses secondary data from the company's annual report for the 2015-2019 period. Research with the population of all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Purposive sampling method is used to determine sample of this data research, and that obtained 68 companies. Hypothesis test of this research is Partial Least Square (PLS) on SmartPLS 3.0. The results of this research indicate that CSR has no effect on financial performance. Analysis with moderating variables shows that earnings management moderates the influence of CSR on financial performance and has a significant negative effect. Testing of control variables proves that firm size and firm age have a positive and significant effect on financial performance.*

Keywords: Corporate social responsibility, financial performance, earnings management, firm size, firm age

Abstrak: Tujuan penelitian guna menguji pengaruh CSR terhadap *financial performance* dan pengaruh *earnings management* memoderasi hubungan antara CSR terhadap *financial performance*. Variabel *financial performance* diprosikan menggunakan Tobin's Q dan ROA. *Discretionary accruals* dengan model Modified Jones dipergunakan proksi dari praktik manajemen laba. Peneliti mempergunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan periode 2015-2019. Penelitian dengan populasi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Metode yang peneliti pakai ialah *purposive sampling* untuk penentu sampel penelitian, yang diperoleh 68 perusahaan. Pengujian hipotesis yang digunakan yakni *Partial Least Square (PLS)* pada *SmartPLS 3.0*. Penelitian menghasilkan CSR tidak berpengaruh pada *financial performance*. Analisa dengan variabel moderasi menunjukkan bahwa *earnings management* memoderasi pengaruh CSR terhadap *financial performance* dan memiliki efek negatif signifikan. Pengujian atas variabel kontrol membuktikan *firm size* dan *firm age* berdampak positif dan signifikan pada *financial performance*

Kata kunci: Tanggung jawab sosial, kinerja keuangan, manajemen laba, ukuran perusahaan, umur perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya revolusi dan risiko global yang besar, perusahaan dituntut untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, sosial, ekonomi yang begitu cepat. Revolusi ini memunculkan industri dan kapitalisme modern, dimana keberadaan uang menjadi sangat penting. Persaingan antar perusahaan saat ini di berbagai bidang berkembang pesat tidak hanya domestik tetapi secara global. Entitas bisnis tentu akan memanfaatkan peluang untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Martono & Harjito 2008). Sehingga perusahaan akan menjalankan aktivitas bisnisnya dengan prinsip memperoleh keuntungan atau profit sebanyak mungkin. Namun demikian, perusahaan akan menggunakan berbagai macam cara termasuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam tanpa memperdulikan timbulnya akibat negatif pada lingkungan sekitarnya.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang menyumbang kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, namun eksploitasi terhadap beragam sumber daya alam seringkali mengakibatkan terjadinya kerusakan atau degradasi lingkungan yang semakin parah dan tingginya tingkat ketimpangan sosial. Seperti kasus yang terjadi pada anak perusahaan Aice Group Holdings Pte.Ltd Singapura, PT Alpen Food Industry (AFI) yaitu karyawannya melakukan mogok kerja karena perusahaan melakukan eksploitasi terhadap karyawan, beban pekerjaan yang diberikan tidak sesuai dengan gaji yang diperoleh, kurangnya jaminan keselamatan bagi pekerja, sering terjadinya kebocoran gas dalam pipa pendingin yang dapat mengakibatkan iritasi dan gangguan pernapasan pada karyawan, pengelolaan limbah B3 yang sangat buruk sehingga menimbulkan bau tidak sedap terhadap lingkungan sekitar (Sari 2019). Dengan berbagai

kasus terkait kerusakan lingkungan dan masalah yang terjadi menyebabkan masyarakat terkena dampaknya dan dapat merugikan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tidak seharusnya perusahaan hanya berfokus pada permasalahan finansial yang menguntungkan saja, melainkan juga harus memperhatikan semua tanggung jawabnya dalam aspek non ekonomi yaitu lingkungan dan sosial sekitar. Kepedulian perusahaan pada lingkungan akan membantu perusahaan dalam menjaga keberadaan atau eksistensinya agar dapat diterima oleh masyarakat. Kegiatan tersebut yakni tanggung jawab terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau permasalahan lingkungan sosial perusahaan. Penetapan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia ditetapkan melalui UU Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas.

Kegiatan CSR makin mendapat perhatian dari akademisi, otoritas pengatur, analis, pemangku kepentingan perusahaan, serta pemerintah di seluruh dunia. Kegiatan tersebut menjadi lebih penting pada beberapa tahun terakhir. Perusahaan global termasuk perusahaan yang ada di Indonesia juga semakin banyak yang mengklaim bahwa mereka sudah menjalankan tanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya. CSR tidak lagi menjadi hambatan bagi perusahaan untuk memperoleh profit atau keuntungan, akan tetapi CSR membantu perusahaan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang. CSR menciptakan citra yang baik bagi perusahaan di dalam benak pelanggan dan pemangku kepentingannya, dan juga meningkatkan efektivitas pekerja, yang berfokus dan berorientasi pada kinerja yang lebih baik secara keseluruhan kepada perusahaan (Mishra & Suar 2010).

Aktivitas CSR melibatkan investasi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan atau tanpa manfaat langsung bagi kesejahteraan finansial perusahaan. Apakah

menguntungkan bagi perusahaan untuk berinvestasi melalui CSR merupakan pertanyaan yang sangat krusial. Di satu sisi, citra perusahaan diuntungkan oleh aktivitas CSR yang sesuai yang memuaskan pemangku kepentingan yang berbeda (Franco et al. 2020; Rhou et al., 2016). Di sisi lain, menurut Lee et al. (2013) kegiatan CSR sering kali menimbulkan biaya tambahan yang substansial yang dapat merusak kesejahteraan finansial perusahaan. Dampak CSR terhadap kinerja perusahaan telah menjadi topik perdebatan para peneliti. Berbagai penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi dampak CSR perusahaan atas kinerja perusahaan. Penelitian tentang pengaruh antara CSR dan kinerja perusahaan tidak konsisten. Teknik dan metode yang digunakan oleh berbagai peneliti berbeda, dan pendapat berbeda tentang hasilnya. Beberapa peneliti menemukan dampak positif CSR pada kinerja perusahaan, sedangkan peneliti lainnya menunjukkan dampak negatif atau netral. Investigasi sebelumnya telah mengkonfirmasi pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan (Putro & Ghozali, 2021), (Naek & Tjun, 2020), (Mahrani & Soewarno, 2018), (Simaremare & Gaol 2018), (Selcuk 2019), (Cho et al. 2019). Praktik CSR yang dijalankan oleh perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Nyeadi et al., 2018) dan (Feng et al. 2017). Sebaliknya, Putri (2020) dan Caesari et al, (2015) telah menunjukkan hubungan negatif. (Wardhani et al. 2020), Sri Ruwanti & Rambe, (2019), Parengkuan (2017), Santoso (2017) mengungkapkan jika CSR tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan.

Ada banyak studi sebelumnya yang telah meneliti korelasi CSR dan kinerja perusahaan. Adanya inkonsistensi hasil penelitian menyebabkan *research gap*, maka dibutuhkan variabel yang dapat memoderasi hubungan antara CSR dan *financial performance*, dengan demikian variabel yang digunakan yaitu manajemen laba (Maryunani 2015). Manajemen laba muncul karena celah

dalam standar akuntansi yang diterima secara umum yang memungkinkan manajer perusahaan untuk melaporkan beberapa masalah keuangan sesuai kebijakan mereka. Celah ini memberikan peluang bagi manajer untuk menggunakan aktivitas CSR untuk menutupi praktik manajemen laba. Kecenderungan untuk memanipulasi laba dapat meningkat karena CSR menuntut perusahaan untuk memberikan laporan yang berisi informasi terkait kinerja perusahaan kepada *stakeholder*.

Berdasarkan penjelasan diatas, konteks masalah pada studi ini yaitu adanya penerapan CSR sebagai strategi untuk mempertahankan diri tatkala pihak manajemen melakukan praktik yang dapat merusak kepercayaan para pemangku kepentingan. Manajer yang melakukan manipulasi laba memiliki strategi untuk memproyeksikan *socially-friendly image* dengan menggunakan kegiatan CSR agar mendapatkan dukungan para pemangku kepentingan. Tindakan CSR yang hanya sebagai tindakan simbolis yang dipromosikan oleh manajer sebagai upaya untuk mengatasi manajemen laba mereka tentunya akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan (Sial et al. 2018).

Peneliti menggunakan *earnings management* sebagai variabel moderasi karena manajer mungkin berkomitmen untuk melakukan CSR untuk menghindari dampak negatif dari manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. Tujuan utama studi ini yakni guna menyelidiki pengaruh CSR terhadap *financial performance* dan efek moderasi dari manajemen laba pada CSR terhadap *financial performance*. Penelitian ini memberikan kontribusi, pertama pada literatur, referensi mengenai CSR. Kedua, variabel *financial performance* diukur menggunakan dua pengukuran yaitu *accounting-based measurements* (pengukuran berbasis akuntansi) dengan proksi ROA dan *market-based measurement* (pengukuran berbasis

pasar) dengan proksi Tobin's Q. Ketiga, secara praktik dapat memberikan informasi tambahan dan referensi kepada investor, pelaku pasar modal, perusahaan *go public* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan saat berinvestasi.

Teori Stakeholder

Tujuan sebenarnya yang ingin dicapai perusahaan yakni untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*, adalah mereka yang dipengaruhi oleh kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan (Freeman 1984). Jika keberlangsungan hidup perusahaan bergantung kepada dukungan yang diberikan pemangku kepentingan sehingga perusahaan harus mencari dan memperoleh dukungan tersebut (Gray et al., 1995). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa keberadaan perusahaan membutuhkan dukungan dari pemangku kepentingan.

Peranan dari *stakeholders* sangat penting untuk perusahaan, oleh karena itu perusahaan semestinya memprioritaskan perhatiannya kepada berbagai pemangku kepentingan perusahaan tidak hanya kepada pemilik perusahaan itu saja. Apabila hal-hal ini tidak diperhatikan sejalan dengan *stakeholder theory* perusahaan akan menghadapi masalah ketika memperoleh dukungan. Pengungkapan CSR yang semakin baik akan membuat *stakeholders* akan semakin memberikan dukungannya kepada perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan target laba dapat tercapai. *Stakeholder theory* memaparkan terkait beberapa hal yang mendorong perusahaan melakukan pengungkapan CSR kepada masyarakat dimana perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya. Roberts (1992) menjelaskan bahwa pengungkapan aktivitas sosial perusahaan adalah sarana yang sukses bagi perusahaan untuk menegosiasikan hubungannya dengan para pemangku kepentingan.

Teori Keagenan

Teori keagenan digunakan sebagai teori dasar praktik bisnis perusahaan hingga sekarang dan menggunakan teori ini juga praktik manajemen laba dapat dijelaskan. Teori keagenan mengungkapkan terdapatnya hubungan kontrak kerja atas kesepakatan bersama diantara pihak pemberi wewenang (*principal*) yakni pemberi modal dengan pihak yang memperoleh wewenang (*agent*) yakni manajer (Kusuma 2013). Akan tetapi, dalam praktiknya terkadang manajer melakukan tindakan atau perilaku tidak etis untuk kepentingannya sendiri dan merusak kontrak yang sudah terjalin antara *agent* dan *principal*. Hal ini akan berakibat pada asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Kesenjangan informasi terjadi karena praktik manajemen laba. Manajer melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan dirinya sendiri agar memperoleh bonus dan *reward* dari pemilik. Dengan adanya asimetri informasi tersebut tentunya para pemegang saham akan dirugikan karena berakibat dalam keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham.

Adanya hubungan agensi, mungkin dapat memunculkan konflik kepentingan diantara prinsipal dan agen karena pemegang saham menuntut meningkatnya keuntungan dan dividen perusahaan, akan tetapi manajer merupakan agen yang terpengaruh atau memiliki motivasi untuk mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Atas dasar hubungan agen dan prinsipal, manajer mendapat dorongan untuk melakukan manajemen laba dalam menyusun laporan keuangan. Praktik tersebut terjadi karena adanya asimetri informasi dimana manajer dapat melakukan kegiatan yang akan menguntungkan mereka dan di sisi lain akan merugikan *stakeholder*.

Corporate Social Responsibility

CSR memiliki interpretasi berbeda-beda sesuai pada visi dan misi perusahaan serta jenis perusahaan itu sendiri manufaktur, pertambangan, retail dan lainnya, yang disesuaikan dengan kebutuhan, keinginan,

kepentingan *stakeholder*, dan lain sebagainya. CSR adalah integrasi sukarela oleh entitas bisnis pada masalah sosial dan lingkungan dalam kegiatan komersial entitas bisnis dan berkaitan erat dengan berbagai *stakeholder*. Dengan penerapan CSR, entitas bisnis tidak selalu dihadapkan pada tanggung jawab berdasarkan satu standar tunggal, yakni nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh kondisi keuangan, tetapi tanggung jawab menjadi lebih luas. Keberlanjutan suatu perusahaan akan didukung apabila perusahaan memberikan perhatian khusus pada tanggung jawab sosial melalui dimensi sosial dan lingkungan. CSR memiliki efek jangka panjang bagi keberadaan perusahaan sehingga *feedback* yang diperoleh tidak dapat dinikmati secara langsung. Respon balik tersebut dapat berupa dukungan berkelanjutan dari masyarakat atau kesetiaan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan.

Financial Performance

Gozali (2012) mengartikan kinerja sebagai tingkat pencapaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna memenuhi tujuan perusahaan yang pengukurannya berdasarkan pada standar tertentu. Almajali et al. (2012) menjelaskan bahwa *financial performance* merupakan pengukuran terkait apa yang telah dicapai perusahaan yang menjelaskan keadaan yang baik dalam periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja bertujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat mengenai pemakaian atau pemanfaatan dana, efektivitas, dan efisiensi.

Pengukuran tingkat kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui dua indikator yaitu (*accounting-based performance*) pengukuran dengan memperhatikan indikator-indikator keuangan yang berdasarkan hasil dan (*market-based performance*) pendekatan pengukuran di dalam memprediksi tingkatan return saham, dimana rasio ini menggunakan informasi pasar sebagai acuan dasar analisisnya (Nuzula et al. 2019). Berdasarkan *market-based performance*, pengukuran kinerja perusahaan menggunakan nilai Tobin's Q. Indikator perhitungan kinerja yang kedua yaitu

accounting-based performance, kinerja perusahaan diukur dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio yang bisa dipergunakan untuk menilai kinerja perusahaan salah satunya yakni rasio profitabilitas. *Financial performance* yang terbaik dapat dijelaskan menggunakan kinerja operasional atau kinerja keuangan (Combs et al., 2005). Baik buruknya kinerja perusahaan di masa lampau dan bagaimana prospek kinerja perusahaan pada masa mendatang dapat dinilai dari hasil analisis laporan keuangan di perusahaan tersebut.

Penelitian ini mengukur *financial performance* menggunakan Tobin's Q serta ROA (*return on assets*). ROA dapat menghitung tingkat keuntungan dan efektivitas bisnis pada penggunaan setiap aset perusahaan. ROA menjelaskan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena mengungkapkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk mengumpulkan pendapatan (Kasmir 2012: 201). Tobin's Q ialah rasio nilai pasar aset perusahaan dimana pengukurannya mempergunakan *market value* (nilai pasar) dari saham beredar ditambah hutang dengan biaya pengalihan aset perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba menjadi salah satu masalah penting dalam studi akuntansi modern. Scott (2015) menjelaskan *earnings management* menjadi salah satu pilihan yang digunakan manajer ketika menetapkan kebijakan akuntansi, perencanaan waktu dalam mengakui pendapatan dan beban, atau tindakan yang dapat berpengaruh terhadap laba untuk mencapai tujuan tertentu pada pelaporan laba. *Earnings management* dapat diartikan sebagai intervensi manajemen dalam membuat dan mengelola laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan atau mengurangi laba sesuai keinginannya. Perusahaan yang memanipulasi laba melakukannya untuk mengungkapkan pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan

kinerja aktual (Garcia Osma et al. 2005; Price & Sun 2017).

Metode manajemen laba dapat memberikan hasil yang merugikan karena dapat menurunkan nilai laporan keuangan, reputasi, dan citra perusahaan (Fombrun et al. 2000; Roychowdhury 2006). Di sisi lain, hal itu menimbulkan ketidakberuntungan bagi *shareholders*, investor dan rekan lainnya dan mengakibatkan peningkatan aktivis dan pengawasan oleh kelompok dan otoritas yang berkepentingan (Price & Sun 2017; Zahra et al. 2005).

Firm Size

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat menunjukkan perkembangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui berapa besar nilai total asset pada suatu perusahaan. Luasnya pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Umumnya perusahaan yang berskala besar lebih aktif pada inisiatif dan publikasi kinerja sosial dibandingkan entitas atau perusahaan yang berskala kecil. Ukuran perusahaan juga dapat memberikan dampak atau pengaruh pada kinerja perusahaan. Perusahaan besar dalam mendukung kinerjanya memiliki kekuatan finansial yang besar pula. Aset yang besar dalam perusahaan biasanya menjadi perhatian masyarakat, sehingga saat melakukan pelaporan keuangan perusahaan harus lebih berhati-hati. Dengan kinerja yang baik dari semua lini perusahaan, pelaporan keuangan juga dapat dilakukan dengan baik.

Firm Age

Seberapa lamanya perusahaan didirikan, dihitung mulai dari terbentuknya perusahaan tercermin dalam usia perusahaan (*Firm age*). Masyarakat, penanam modal, dan pemangku kepentingan akan lebih loyal dan percaya kepada perusahaan yang sudah berdiri atau beroperasi lebih lama (Amalia & Matusin

2016). Semakin lama kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan tentunya perusahaan akan selalu mengungkapkan aktivitas sosialnya sebagai kewajiban dan pertanggungjawabannya sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas para pemangku kepentingan (Mahardhika & Roosmawarni 2016).

Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance

Teori *stakeholders* mengungkapkan bahwa sangat dipengaruhi eksistensi atau keberadaan perusahaan oleh dukungan yang *stakeholders*-nya berikan. CSR digunakan sebagai sarana mengakomodasi niat perusahaan dengan tujuan sosial, etika dan mencegah konflik kepentingan antara manajer, *shareholders* dan para pemangku kepentingan. CSR merupakan aktivitas yang sebagian besar dapat menciptakan kekayaan, nilai, atau kepuasan bagi banyak pemangku kepentingan perusahaan. Maka dari itu, sesuai dengan *stakeholder theory*, salah satunya strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* yang berbeda dan memperoleh dukungan berkelanjutan mereka yaitu dengan menunjukkan keterlibatannya dalam praktik CSR. Pengungkapan CSR perusahaan dapat menyajikan informasi yang lebih terbuka atau transparan terkait bagaimana perusahaan menerima tanggung jawabnya atas akibat yang mungkin ditimbulkan dari aktivitas bisnisnya.

Feng et al. (2017) serta Nyeadi et al. (2018) menyatakan perusahaan yang terlibat pada kegiatan CSR berdampak positif pada kinerja perusahaan. Ketika secara sosial perusahaan bertanggung jawab, maka pekerja secara tidak langsung juga akan memberikan respon positif kepada perusahaan (Mishra & Suar 2010). Tatkala sebuah perusahaan memperhatikan dan melayani seluruh kebutuhan pemangku kepentingan, maka dapat memberikan penilaian dan reputasi baik bagi perusahaan sehingga dapat menambah nilai dan meningkatkan *financial performance* (Nyeadi et al. 2018). Hal ini menjelaskan jika

perusahaan yang melakukan CSR akan memperoleh keuntungan lebih banyak seperti loyalitas atau kepercayaan dari pelanggan dan investor.

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

Earnings Management Memoderasi Hubungan antara Corporate Social Responsibility dan Financial Performance.

Sebagai strategi untuk melindungi karir manajer dan untuk memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan, manajer akan menetapkan program CSR. Melalui CSR, manajer mengejar arah dan tujuan yang berbeda untuk memperoleh legitimasi, regulasi yang menguntungkan dan mengurangi pengendalian dari penanam modal dan pekerja. Pada dasarnya, manajer percaya bahwa dengan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dalam memproyeksikan kepedulian lingkungan sosial dapat menghindari kemungkinan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan dari manajemen laba. Adapun faktor yang mendorong manajer menjalankan praktik manajemen laba berdasarkan *agency theory* ialah karena adanya kepentingan yang berbeda antara pihak-pihak yang terkait. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada *stakeholdernya* baik dari pihak internal atau pihak eksternal.

Praktik CSR yang berkembang telah menciptakan sikap skeptis di antara banyak pemangku kepentingan karena pengungkapan CSR yang tidak mencerminkan kinerja keberlanjutan yang sebenarnya oleh bisnis, yang disebut sebagai CSR simbolik atau *greenwashing*. Menurut Handelman dan Arnold (1999), manajer dapat meningkatkan praktik CSR sebagai sarana promosi diri yang diarahkan pada peningkatan posisi keuangan. Oleh karena itu, manajer akan berperilaku secara bebas untuk mencapai keuntungan

mereka, misalnya, untuk meningkatkan kompensasi mereka. Berbagai jenis pengungkapan sukarela dapat digunakan untuk memberikan kesan perusahaan yang transparan untuk mengalihkan perhatian dari praktik manajemen laba (Gavana et al. 2017). Cespa & Cestone (2007) mendemonstrasikan bahwa tatkala manajemen berperilaku secara bebas dari perspektif *earnings manipulation*, maka manajer menerapkan aktivitas CSR sebagai langkah protektif untuk menghindari reaksi merugikan dari para *stakeholdernya*.

Sial et al. (2018) berpendapat jika praktik manajemen laba dipergunakan manajer sebagai strategi dalam promosi aktivitas CSR guna terhindar dari para pemangku kepentingan pada pengelolaan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh negatif akan terjadi akibat aktivitas manajemen laba berpengaruh pada hubungan kinerja perusahaan serta CSR (Bebchuk & Weisbach 2010). *Earnings management* akan memperlemah hubungan CSR dan *financial performance* karena seharusnya pengaruh positif dari CSR terhadap *financial performance* secara signifikan berkurang sebab tatkala perusahaan melakukan pengungkapan CSR sebagai akibat dari manajemen laba. Berlindungnya manajer di penyesuaian akuntansi cenderung *over-invest* pada kegiatan yang memperbanyak pengungkapan CSR perusahaan menjadi salah satu strategi mempertahankan diri.

H2: *Earnings Management* memperlemah hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Financial Performance*

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian yakni perusahaan yang tergolong dalam sektor industri manufaktur yang *listing* pada BEI periode 2015-2019 diapaki peneliti sebagai populasi. Selain itu mempergunakan metode *purposive sampling* saat mengambil sampel, yakni

pemilihan sampel berdasarkan penilaian yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2015-2019. (2) Memiliki laporan tahunan secara lengkap di BEI dan web perusahaan periode 2015-2019. (3) Memiliki laporan tahunan dalam mata uang rupiah selama periode 2015-2019. (4) Perusahaan manufaktur yang ber laba pada periode 2015-2019.

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni berdasarkan CSR Index yang mengacu kepada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan unsur-unsur yang terdaftar di *Global Reporting Initiative* (GRI G-4).

$$CSRI_j = \frac{\sum XI_j}{n_j}$$

$\sum XI_j$ = Jumlah item yang dilaporkan perusahaan j

n_j = Jumlah item perusahaan j

Memperoleh nilai 1 jika item diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak.

Financial Performance (Kinerja Perusahaan). Diukur menggunakan Tobins'Q dan ROA. Tobins'Q yakni indikator dalam pengukuran kinerja perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT (Total Liability)}}{\text{TA (Total Assets)}}$$

MVE : Nilai pasar ekuitas saham

DEBT : Total hutang perusahaan

TA : Total aktiva

ROA (*Return On Assets*)

ROA merupakan rasio dalam pengukuran tingkat pengembalian dari asset milik perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan *earnings management* sebagai variabel moderasi. *Discretionary Accruals* digunakan sebagai

proxy dari variabel *earnings management* yang telah dikembangkan oleh Jones (1991) yang dilambangkan dengan simbol DA. Penelitian ini menggunakan model *modified Jones* karena dianggap model paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan juga memberikan hasil yang lebih kuat. Langkah-langkah dalam menghitung *Discretionary Accruals* sebagai berikut :

$$(1) TAC_{it} = \text{Net Income (NI}_{it}) - \text{Cash Flow From Operation (CFO}_{it})$$

$$(2) \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_0 + \left[\frac{1}{TA_{t-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta Sales_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

$$(3) NDA_{it} = \beta_0 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta Sales_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right]$$

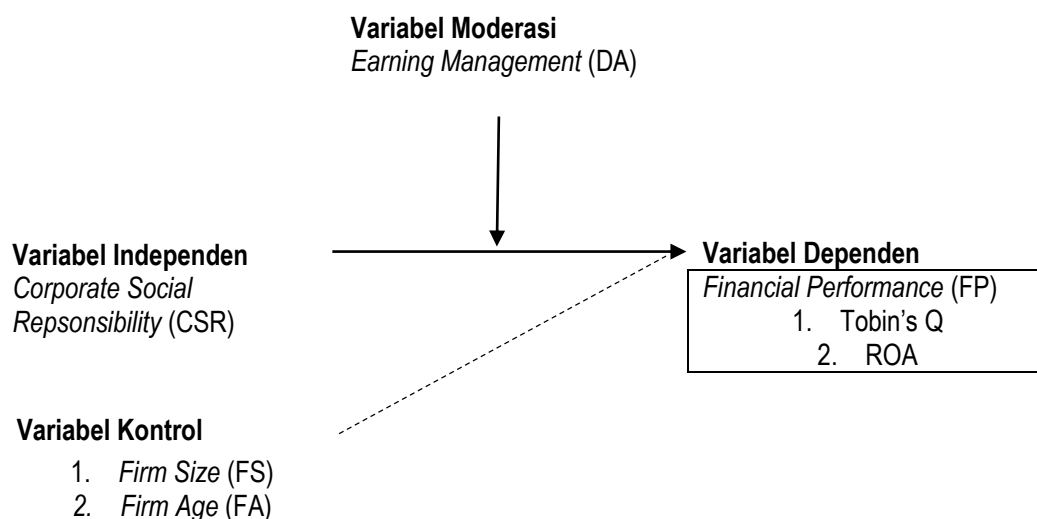
$$(4) DA_{it} = TAC_{it} - NDA_{it}$$

Firm Size (Ukuran Perusahaan). Ukuran perusahaan yaitu salah satu ciri menetapkan nilai perusahaan serta merepresentasikan besar kecilnya perusahaan yaitu sesuai total asset yang dimiliki (Mahardhika & Roosmawarni, 2016). Representasi dari ukuran perusahaan dengan *size*.

Diukur dengan: $\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$

Firm Age (Usia Perusahaan). Usia perusahaan mencerminkan berapa lamanya perusahaan telah terbentuk dan beroperasi. Semakin lama perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya maka *stakeholder* akan memperoleh informasi lebih banyak terkait perusahaan karena perusahaan akan melakukan banyak pengungkapan terkait aktivitas CSR-nya supaya masyarakat terima (Utami & Prastiti 2007).

$\text{Age} = \text{Ln}(\text{jumlah tahun sejak awal perusahaan didirikan})$



Gambar 1 Model Penelitian

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviation	Excess Kurtosis
Tobisq	0	2.102	1.185	0.30	23.29	2.846	20.86
ROA	0	0.096	0.062	0.000	1.16	0.137	27.52
CSR	0	0.206	0.143	0.03	0.63	0.130	1.43
MLABA	0	0.010	-0.104	-3.80	4.53	1.058	5.02
SIA\ZE	0	28.629	28.413	25.80	33.49	1.549	0.27
AGE	0	3.667	3.761	0.69	4.50	0.548	10.17

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2021

Tabel uji analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa nilai rata-rata variabel *financial performance* yang diproksikan dengan Tobin's Q adalah 2,10 serta standar deviasi bernilai 2,84. Rata-rata nilai variabel *financial performance* yang diproksikan dengan ROA adalah 0,96 dan nilai standar deviasi adalah 0,13. Rata-rata nilai variabel CSR 0,20 dan standar deviasi bernilai 0,13. Rata-rata variabel manajemen laba (*Earnings Management*)

bernilai 0,01 dan standar deviasi bernilai 1,05. Nilai rata-rata variabel kontrol yaitu variabel FS (*Firm Size*) adalah 28,62 dan nilai standar deviasi yaitu 1,54. Nilai rata-rata variabel kontrol yaitu variabel FA (*Firm Age*) adalah 3,66 dan nilai standar deviasi adalah 0,54.

Pengujian Model Struktural

Model penghubung antar variabel ialah model struktural, untuk variabel yang

dihubungkan yakni variabel bebas serta terikat penelitian.

a) R-Square (R²)

R-square dilakukan untuk mengetahui kekuatan prediksi model struktural dari pengaruh variabel (2015). Hasil uji R square sebesar 0,172 atau 17,2% artinya pengaruh CSR dengan variabel kontrol yang dimoderasi oleh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan 17,2% serta bersisa 82,8% dapat diketahui atau dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian

b) F-Square Effect Size (f²)

Nilai f-square digunakan untuk melihat pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen. Hasil uji F-Square menunjukkan variabel CSR terhadap *financial performance* memiliki nilai F square 0,000 < 0,02 maka tidak terdapat efek CSR terhadap kinerja perusahaan. Nilai variabel *firm size* terhadap

independen terhadap variabel terikat. nilai R-square 0,25, 0,50 serta 0,75 dijelaskan model lemah, *moderate*, serta kuat (Ghozali & Latan,

financial performance memiliki nilai F square 0,078 yaitu kurang dari < 0,15 maka *firm size* mempunyai efek atau berpengaruh kecil terhadap kinerja perusahaan. Nilai variabel *firm age* terhadap *financial performance* memiliki nilai F square 0,121 yaitu kurang dari < 0,15 maka *firm age* memiliki efek atau pengaruh kecil terhadap kinerja perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan proses *bootstrapping*. Ketentuannya yakni nilai t-hitung > t-tabel yakni 1,96 dengan derajat signifikansi 5% dan p value < 0,05 dinyatakan signifikan.

Tabel 2 Nilai Inner Weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Corporate Social Responsibility (CSR) -> Financial Performance	-0.010	-0.010	0.052	0.195	0.845
Earning Management -> Financial Performance	-0.006	-0.007	0.036	0.171	0.864
Firm Age -> Financial Performance	0.335	0.338	0.041	8.113	0.000
Firm Size -> Financial Performance	0.264	0.267	0.040	6.562	0.000
Moderating Effect 1 -> Financial Performance	-0.210	-0.214	0.052	4.021	0.000

Tabel 2 menunjukkan nilai t-hitung (T-statistics) variabel eksogen (CSR) sebesar (0,195 < 1,96) dan *value* senilai (0,845 > 0,050). Dapat dijelaskan bahwa Variabel CSR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel endogen (*Financial Performance*). Nilai t-hitung (T-statistics) variabel moderasi atau efek moderasi (*Earnings Management*) sebesar (4,021 > 1,96), P-value sebesar (-

0,210 < 0,050). Dapat dijelaskan bahwa Variabel moderasi (*Earnings Management*) berpengaruh dan signifikan terhadap hubungan antara 54. (CSR) dengan (*Financial Performance*).

Berdasarkan tabel 2 nilai *original sample* CSR sebesar -0,010, sehingga dapat dijelaskan CSR mempunyai dampak negatif pada (*Financial Performance*) secara

signifikan. Variabel moderasi yaitu (*Earnings Management*) memiliki nilai *original sample* - 0,210 sehingga dapat diartikan bahwa variabel moderasi berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan CSR dengan *financial performance*. (*Earnings Management*) mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara (CSR) dengan (*Financial Performance*).

Hipotesis pertama merumuskan pengaruh positif CSR pada *financial performance*. Hal ini berbeda pada hasil analisis menunjukkan variabel CSR memiliki nilai p-values sebesar 0,845 yaitu dengan α 0,05 nilainya lebih besar maka diartikan variabel CSR tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Dapat dijelaskan bahwa pengungkapan CSR perusahaan tidak terbukti dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan CSR tidak selalu mempengaruhi image (citra) perusahaan terhadap para *stakeholder-nya*. Hal ini disebabkan karena beberapa fenomena, yakni kecenderungan investor ketika membeli saham, pengungkapan CSR yang masih rendah. Margaretha dan Witedjo (2014) menjelaskan bahwa investor di Negara berkembang kurang peduli dengan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga CSR yang dilakukan perusahaan di Indonesia masih belum dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. kegiatan CSR di Indonesia merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan perusahaan sehingga kebanyakan perusahaan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan serta tidak memikirkan dampaknya terhadap masyarakat. Hal tersebut membuat kinerja keuangan perusahaan tidak terpengaruh. Dewi & Monalisa (2016) mengungkapkan bahwa tidak terdapatnya standar pelaporan CSR dan perbedaan jumlah laporan aktivitas CSR antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dapat mengakibatkan para investor enggan melihat laporan pengungkapan aktivitas CSR dan tidak memasukkan laporan pengungkapan CSR dalam menetapkan keputusan investasi mereka. Namun demikian, perbedaan hasil ditunjukkan

oleh penelitian yang dilakukan Putri & Sapari, (2019), Munoz et al. (2015), Ciciretti et al. (2014) yang telah menentukan bahwa aktivitas CSR yang lebih besar menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan.

Hipotesis kedua merumuskan bahwa *Earnings Management* memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Financial Performance* sesuai dengan hasil analisis menunjukkan manajemen laba mampu memoderasi hubungan CSR dengan *financial performance*. Manajemen laba menjadi moderasi, nilai p-values dari efek moderasi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka *earnings management* berpengaruh negatif pada hubungan CSR terhadap *financial performance*. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yang kedua dapat dilihat bahwa manajemen laba mampu memperlemah kinerja perusahaan hubungan antara CSR dengan *financial performance*. Penelitian ini hasilnya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan Akbar & Dewayanto, (2022), Wigiarti (2017), Aprianto et al., (2016), Kusuma & Syafruddin, (2014), dan Prior et al. (2008). Tingginya praktik manajemen laba, menjadikan CSR berdampak negatif pada kinerja perusahaan pada masa mendatang sebab manajer menggunakan aktivitas CSR menjadi bentuk strategi pertahanan diri guna menyembunyikan praktik manajemen laba sehingga menjadikan rusak kepercayaan para pemangku kepentingan (Prior et al. 2008). Pengaruh positif dari CSR mengalami pengurangan pada kinerja perusahaan secara signifikan ketika terbuktinya perusahaan melakukan manajemen laba, sehingga strategi akan manajer susun melalui CSR yang diungkapkan sehingga terkesan perusahaan tersebut baik menurut *stakeholders*. Namun demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jayastini & Wirajaya, (2016) yang mengungkapkan bahwa hubungan CSR tidak di memoderasi manajemen laba dengan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis variabel kontrol *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Statistik uji t memberikan bukti dengan lebih besarnya t hitung dari t tabel ($8,113 > 1,96$) serta p-values t bernilai yang lebih besar dari α dan memiliki nilai *original sample* 0,264 (positif). Dengan demikian kesimpulannya makin besar ukuran perusahaan sehingga kinerja dari perusahaan juga akan besar. Hal tersebut karena besarnya perusahaan tentunya keadaannya akan stabil sehingga total asset dalam kebutuhan produksi yang dimiliki makin meningkat (Amalia & Matusin 2016). Pengaruh yang diberikan pada variabel kontrol *firm age* terhadap *financial performance* yakni signifikan serta positif. Dapat dilihat melalui statistik pengujian t dengan t hitung lebih besar dari t tabel serta p-values t bernilai lebih besar dari α dan memiliki nilai *original sample* 0,335 (positif). Hal tersebut menjelaskan bahwa *image* (citra) perusahaan akan semakin baik pada perusahaan yang terbentuk atau didirikan sejak lama karena masyarakat akan lebih loyal kepada perusahaan tersebut maka kinerja dari perusahaan bisa naik serta memengaruhi minat investor untuk berinvestasi (Amalia & Matusin 2016).

PENUTUP

Sesuai hipotesis yang diuji serta hasil dari analisis data kesimpulannya CSR tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa CSR tidak dapat memberikan pengaruh terhadap *financial performance*. Temuan yang kedua yaitu *Earnings management* berpengaruh negatif pada hubungan CSR terhadap *financial performance*. Dapat dijelaskan bahwa manajemen laba mampu memperlemah hubungan CSR terhadap *financial performance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba apabila dilakukan dalam taraf tertentu akan mengganggu *financial performance*.

Adanya keterbatasan pada penelitian ini yakni masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak konsisten mengungkapkan laporan tahunannya secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia, penelitian terkait manajemen laba banyak menggunakan pengukuran yang berbeda-beda untuk menghitung nilai yang akan digunakan sebagai proksi manajemen laba.

Sehubungan dengan adanya keterbatasan penelitian ini, oleh karenanya dibutuhkan saran agar dapat menutupi keterbatasan yang ada dan memperoleh hasil penelitian yang tentunya lebih baik dari sebelumnya yaitu menggunakan alternatif pengukuran lain yang lebih sederhana dalam mengukur manajemen laba. Pengungkapan kegiatan CSR lebih diperjelas setiap poinnya dengan indeks GRI yang berlaku dan diakui secara internasional. Dalam menginvestasikan dananya investor perlu mempertimbangkan dan lebih selektif ketika menilai perusahaan karena aktivitas CSR yang perusahaan jalankan terkadang didasari atas praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

REFERENCES:

- Akbar, K. F., & Dewayanto, T. 2022. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Efek Moderasi Manajemen Laba (*Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI*). 11, 1–15.
- Almajali, D. A. Y., Alamro, S. A., & Al-Soub, Y. Z. 2012. Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, 4(2), 266–289. <https://doi.org/10.5296/jmr.v4i2.1482>
- Amalia, K., & Matusin, A. R. 2016. Analisis Pengaruh Ownership Concentration Dan Ownership Composition Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Non Financial Di Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–13.
- Aprianto, R., Desmiyawati, D., & Azlina, N. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan (Roe) Dengan Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2011-20). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2297–2311.
- Bebchuk, L. A., & Weisbach, M. S. 2010. *The State Of Corporate Governance Research*.
- Caesari, A. P., Irwanto, A. K., & Syamsun, M. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Corporate Financial Performance terhadap Perusahaan Indeks Kompas100 (The Influence Analysis of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Corporate Financial Per. *Jurnal Sains Terapan*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/10.29244/jstsv.5.1.74-85>
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. 2019. Study on the relationship between CSR and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su11020343>
- Ciciretti, R., Kobeissi, N., & Zhu, Y. 2014. *Corporate social responsibility and financial performance : an analysis of bank community responsibility Rocco Ciciretti Yun Zhu*. 5(4), 342–373.
- Combs, J. G., Crook, T. R., & Shook, C. L. 2005. The Dimensionality Of Organizational Performance And Its Implications For Strategic Management Research. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–38.
- Dewi, K., & Monalisa. 2016. Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure On Financial Performance. 7, 149–155. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i2.1687>
- Feng, M., Wang, X. “Abby,” & Kreuze, J. G. 2017. *American Journal of Business*.
- Fombrun, C. J., Gardberg, N. A., & Barnett, M. L. 2000. Opportunity Platforms and Safety Nets: Corporate Citizenship and Reputational Risk. *Business and Society Review*, 105 (7), 85–106.
- Franco, S., Caroli, M. G., Cappa, F., & Del Chiappa, G. 2020. Are you good enough? CSR, quality management and corporate financial performance in the hospitality industry. *International Journal of Hospitality Management*, 88(May), 102395. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2019.102395>
- Ghozali, I., & Latan, H. 2015. Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Untuk Penelitian Empiris) (2nd ed). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang*.
- Jayastini, L. A., & Wirajaya, I. G. A. 2016. Manajemen Laba Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 587–614.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Kusuma, D., & Syafruddin, M. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 52–64.
- Lee, S., Seo, K., & Sharma, A. 2013. Corporate social responsibility and firm performance in the airline industry : The moderating role of oil prices. *Tourism Management*, 38, 20–30. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.02.002>
- Mahardhika, B. W., & Roosmawarni, A. 2016. Analisis Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Balance*, XIII(2), 23–47.

- Mahrani, M., & Soewarno, N. 2018. The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Martono, & Harjito, A. 2008. Manajemen Keuangan. *Edisi Kedua, Cetakan Pertama Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.*
- Maryunani, N. Y. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 52–64.
- Mishra, S., & Suar, D. 2010. *Does Corporate Social Responsibility Influence Firm Performance of Indian Companies?* <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0441-1>
- Muñoz, R. M., Peña, I., Law, F., & Sciences, S. 2015. *Linking corporate social responsibility and financial performance in Spanish firms* Jesús David Sánchez de Pablo. 9(3), 368–383.
- Naek, T., & Tjun, L. T. 2020. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.* 12, 123–136.
- Nyeadi, J. D., Ibrahim, M., & Sare, Y. A. 2018. Corporate social responsibility and financial performance nexus. *Journal of Global Responsibility*, 9(3), 301–328. <https://doi.org/10.1108/jgr-01-2018-0004>
- Parengkuan, W. E., Ekonomi, F., & Akuntansi, J. n.d.. Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB – UNSRAT *The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) to Manufacture Financial Perf.* 5(2), 564–571.
- Price, J. M., & Sun, W. 2017. Doing good and doing bad: The impact of corporate social responsibility and irresponsibility on firm performance. *Journal of Business Research*, 80, 82–97. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.07.007>
- Prior, D., Surroca, J., & Tribó, J. A. 2008. Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility. *Corporate Governance: An International Review*, 16(3), 160–177. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00678.x>
- Putri, E. R. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) *SKRIPSI.*
- Putri, M. R., & Sapari. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11).
- Putro, F. A., & Ghozali, I. 2021. Peran Manajemen Laba Dalam Memediasi Hubungan Antara Mekanisme Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 201. 10(2018), 1–15.
- Rhou, Y., Singal, M., & Koh, Y. 2016. CSR and financial performance: The role of CSR awareness in the restaurant industry. *International Journal of Hospitality Management*, 57, 30–39. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2016.05.007>
- Roychowdhury, S. 2006. *Earnings management through real activities manipulation* \$. 42, 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Sari, R. F. 2019. Seluk- Beluk Corporate Ethics Pada PT. Alpen Food Industry. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 23(2), 67–78. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v23i2.94>
- Scott, R. W. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Selcuk, E. A. 2019. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Moderating Role of Ownership Concentration in Turkey.* 11(13).
- Sial, M. S., Chunmei, Z., Khan, T., & Nguyen, V. K. 2018. Corporate social responsibility, firm performance and the moderating effect of earnings management in Chinese firms. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 10(2–3), 184–199. <https://doi.org/10.1108/APJBA-03-2018-0051>

- Simaremare, H. R., & Gaol, R. L. 2018. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 157–174.
- Sri Ruwanti, & Rambe, P. A. 2019. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 61–73. <https://doi.org/10.31629/jjafi.v2i2.1730>
- Utami, S., & Prastiti, S. D. 2007. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure*. 63–69.
- Wardhani, P., Manajemen, M., Pascasarjana, S., & Surakarta, U. M. 2020. *Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II Pada Jurusan Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wigiarti, L. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. 7–38.

